

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang memiliki penduduk yang padat, setidaknya mampu mendorong perekonomian Indonesia secara cepat, ditambah lagi dengan sumber daya alamnya yang melimpah luas dan perairannya yang sangat terbentang luas. Jika dibandingkan antara luas daratan dan lautannya, maka lautan di Indonesia memiliki dominasi lebih besar yaitu mencapai 62 persen dari total wilayah Indonesia sedangkan luas daratan hanya 38 persen dari total wilayah Indonesia, dengan kondisi tersebut Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim atau Negara Bahari.

Dalam mencermati pembangunan Indonesia selama ini, secara empiris pembangunan kelautan dan perikanan kurang mendapat perhatian dan selalu diposisikan sebagai pinggiran dalam pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini sangat ironis, mengingat hampir 70% wilayah Indonesia merupakan lautan yang mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar, sehingga negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia atau “ *The largest archipelago country in the world*”.

Untuk itu pilihan pembangunan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan utama pembangunan Indonesia merupakan pilihan yang sangat tepat, hal ini didasarkan atas potensi yang dimiliki dan besarnya keterlibatan

sumberdaya manusia yang diperkirakan hampir 12.5 juta orang terlibat di dalam kegiatan perikanan. Disamping itu juga didukung atas suksesnya pembangunan kelautan dan perikanan di negara lain, seperti Islandia, Norwegia, Thailand, China dan Korea Selatan yang mampu memberikan kontribusi ekonomi nasional yang besar dan mendapatkan dukungan penuh secara politik, ekonomi, sosial dan dukungan lintas sektoral.

Upaya pemanfaatan sumberdaya hayati perikanan yang layak memerlukan pemahaman tentang potensi perikanan itu sendiri. Pemahaman tentang potensi dan pengelolaan sumberdaya perikanan benar-benar harus dimiliki oleh penentu kebijaksanaan dan pengguna. Apabila persyaratan ini tidak terpenuhi, maka kelestarian yang selalu diharapkan tidak akan pernah terwujud dan bahkan mengakibatkan kondisi yang kritis bagi sumberdaya itu sendiri. Makin banyaknya hasil perikanan dan makin banyaknya keragaman produk perikanan yang dihasilkan disebabkan oleh semakin meningkatnya permintaan dari masyarakat untuk konsumsi produk perikanan. Permintaan oleh masyarakat antara lain dipengaruhi oleh taraf hidup, nilai budaya, populasi dan faktor lainnya. Dengan semakin berkembangnya faktor-faktor tersebut misalnya pertambahan tingkat pendapatan, populasi dan kesadaran akan gizi menyebabkan permintaan terhadap hasil perikanan bertambah.

Laju pertumbuhan produksi perikanan nasional sejak tahun 2006-2010 mencapai 9,68 persen per tahun, dimana pertumbuhan perikanan budidaya

sebesar 19,56 persen, sementara itu pertumbuhan perikanan tangkap hanya sebesar 2,78 persen. Hingga triwulan III tahun 2010, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan terhadap PDB nasional mencapai 3,14 persen, yakni sekitar Rp148,16 triliun. Pada tahun 2011 kontribusi PDB perikanan terhadap PDB nasional tanpa migas diharapkan meningkat menjadi 3,5 persen. Sedangkan produksi perikanan tahun 2011 ditargetkan mencapai 12,26 juta ton atau meningkat 13 persen dari tahun 2010 yang menghasilkan produksi perikanan sebesar 10,83 juta ton.

Beberapa sektor dalam perekonomian yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik adalah sektor perikanan dan kelautan. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Sedikitnya terdapat sepuluh sektor ekonomi kelautan yang memiliki prospek bisnis cerah untuk dikembangkan untuk memajukan dan memakmurkan Indonesia. Kesepuluh itu adalah (1) perikanan tangkap, (2) perikanan budidaya, (3) industri pengolahan hasil perikanan, (4) industri bioteknologi, (5) pertambangan dan energi, (6) pariwisata bahari, (7) transportasi laut, (8) industri dan jasa maritim, (9) pembangunan pulau-pulau kecil, dan (10) sumber daya nonkonvensional. Dari sepuluh sektor yang diuraikan salah satunya perikanan budidaya mempunyai prospek yang sangat bagus kedepannya. Pengembangan usaha perikanan semakin memegang peran penting dalam pembangunan perikanan. Peningkatan produksi perikanan

diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di era Kementerian Kelautan dan Perikanan periode 2009-2014, semangat bahari ditransformasikan ke dalam tindakan dan kegiatan ekonomi melalui revolusi biru. Revolusi biru merupakan perubahan mendasar cara berpikir dari daratan ke maritim dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Dalam mencermati pembangunan Indonesia selama ini, secara empiris pembangunan kelautan dan perikanan kurang mendapat perhatian dan selalu diposisikan sebagai pinggiran dalam pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini sangat ironis, mengingat hampir 70% wilayah Indonesia merupakan lautan yang mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar, sehingga negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia atau “ *The largest archipelago country in the world*”.

Untuk itu pilihan pembangunan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan utama pembangunan Indonesia merupakan pilihan yang sangat tepat, hal ini didasarkan atas potensi yang dimiliki dan besarnya keterlibatan sumberdaya manusia yang diperkirakan hampir 12.5 juta orang terlibat di dalam kegiatan perikanan. Di samping itu juga didukung atas suksesnya pembangunan kelautan dan perikanan di negara lain, seperti Islandia, Norwegia, Thailand, China dan Korea Selatan yang mampu memberikan kontribusi ekonomi nasional yang besar dan mendapatkan dukungan penuh secara politik, ekonomi, sosial dan dukungan lintas sektoral.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

**Grafik. 1.1**

**Laju Pertumbuhan PDB Subsektor Perikanan Year on Year**

Pertumbuhan PDB Subsektor Perikanan *year on year* (y on y) mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli (*purchasing power*) dari para pelaku subsektor kelautan dan perikanan dibandingkan subsektor lain pada kelompok pertanian, kehutanan, perikanan dan nasional. Pertumbuhan PDB Subsektor Perikanan triwulan I-2016 mencapai 7,87%, yang didukung dengan adanya kemarau panjang akibat el-nino hingga akhir tahun serta pemberian bibit menjadi penunjang tingginya produksi rumput laut. Disamping itu didukung oleh pemberian sarana prasarana penangkapan ikan kepada para nelayan sehingga meningkatkan hasil tangkapan nelayan tradisional. Laju pertumbuhan PDB Perikanan (y on y) pada Triwulan I selalu mengalami perlambatan dikarenakan cuaca yang tidak kondusif untuk melaut.

Namun terjadi kenaikan pada Triwulan 3 dan Triwulan 4.(KKP, Perekonomian Indonesia Menurut Lapangan Usaha Perikanan Triwulan, 2015)

**Tabel. 1.1**  
**Jumlah Perusahaan dan Produksi Perikanan**

Tahun	Perusahaan (Unit)	Jumlah Produksi Ikan (Ton)	Tahun	Perusahaan (Unit)	Jumlah Produksi Ikan (Ton)
2002	285	5515	2009	229	9817
2003	276	5916	2010	221	11662
2004	335	6120	2011	226	13643
2005	147	6868	2012	222	15505
2006	210	7489	2013	236	19406
2007	234	8237	2014	261	20817
2008	228	9051			

Sumber: BPS, Jumlah Pengusahaan Perikanan di Indonesia, 2016

Dari tahun ke tahun jumlah produksi perikanan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik ditambah dengan jumlah pengusaha yang memadai patut dibanggakan dengan jumlah pengusahaan perikanan yang mencapai 3110 perusahaan dalam kurun waktu 2002-2014 yang fluktuasi serta terdapat enam bisnis perikanan potensial di Indonesia, yaitu pembekuan ikan, pengawetan ikan kaleng, pengawetan udang kaleng, pembekuan biota air, pengawetan biota air, daging dan surimi. Adapun beberapa jenis komoditas unggulan di Indonesia seperti udang, bandeng, lele, gurame, kerapu, rumput laut, patin, nila, ikan mas, kakap putih, berbagai jenis ikan erta rumput laut yang bisa dimanfaatkan rempah, serta berbagai jenis lain komoditi perdagangan baik

di dalam negeri maupun ekspor. Ada beberapa keuntungan yang didapat jika berinvestasi di sektor kelautan dan perikanan, yaitu permintaan produk kelautan dan perikanan yang terus meningkat, potensi ekspor tinggi 500-600 ton per tahun, membangkitkan industri perikanan dan kelautan dari hulu ke hilir dan membuka lapangan kerja.

Tentunya, keuntungan investasi tersebut akan meningkatkan *income* investor baik cepat atau lambat. Ditambah lagi, adanya dukungan pemerintah bagi investor seperti bebas bea masuk bagi impor mesin dan barang modal, bebas PPN bagi barang kena pajak, birokrasi cepat lewat perizinan satu pintu Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Semakin baiknya sarana dan prasarana di sektor kelautan dan perikanan tentunya membuat investasi di sektor ini akan terus meningkat. Di 2015, tercatat realisasi investasi di Indonesia sebesar 4,43 Triliun, naik dari tahun sebelumnya sebesar 3,22 Triliun. Di sisi lain, penegakan *Illegal Fishing* terus ditingkatkan sehingga komoditi perikanan dan Indonesia akan terus terjaga. Saat ini total produksi perikanan dunia mencapai 145 juta ton, masih di dominasi perikanan tangkap sebanyak 64%, dan budidaya sebanyak 36%. Sumbangan Negara Sedang Berkembang (NSB) terhadap total produksi dunia mencapai 80% dan terhadap produksi budidaya mencapai lebih dari 90%.

Berdasarkan kajian di atas maka pada penelitian ini judul yang akan dibahas adalah **“Analisa Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2002-2014”**. Alat analisa yang digunakan adalah regresi berganda dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model MWD (*MacKinnon, White, Davidson*). Alasan pengambilan topik ini adalah mencoba melihat sebesapa besar peranan sektor perikanan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam pengaruh sektor kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh ekspor perikanan terhadap pertumbuhan PDB sub sektor perikanan di Indonesia.
- 2) Bagaimana pengaruh jumlah perusahaan perikanan terhadap pertumbuhan PDB sub sektor perikanan di Indonesia.
- 3) Bagaimana pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan PDB sub sektor perikanan di Indonesia.
- 4) Bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan PDB sub sektor perikanan di Indonesia.



### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peranan sektor kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan secara khusus penelitian ini adalah

- 1) Menganalisa pengaruh ekspor perikanan terhadap pertumbuhan PDB sub sektor perikanan di Indonesia.
- 2) Menganalisa pengaruh jumlah perusahaan perikanan terhadap pertumbuhan PDB sub sektor perikanan di Indonesia.
- 3) Menganalisa pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan produk domestik bruto sub sektor perikanan di Indonesia.
- 4) Menganalisa pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan produk domestik bruto sub sektor perikanan di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

## 2. Manfaat Umum

Manfaat dari penelitian ini adalah dengan diketahuinya peranan dan posisi sektor perikanan dalam perekonomian nasional diharapkan dapat ditentukan strategi pembangunan yang ditunjang oleh upaya pengelolaan laut serta pengelolaan ikan yang lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan serta bahan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan khususnya sektor perikanan dalam rangka memacu ekspor ikan, peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan dampaknya terhadap penggandaan output, penciptaan nilai tambah dan kesempatan kerja.

